

ANALISIS PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK-ETAP PADA KOPDIT CU. KARYA NYATA PEMATANG SIANTAR

Eva Malina Simatupang

Dosen Program Studi Akuntansi Politeknik Negeri Medan
eva_880114@yahoo.com

Abstract

The generally accepted Financial Accounting Standards are considered to be complicated to apply to business entities that do not have public accountability. Based on this IAI issued SAK ETAP (Financial Accounting Standards Entity Without Public Accountability) that can accommodate the accounting needs for entities that do not have public accountability. SAK ETAP is a standard that regulates the accounting treatment of MSMEs and cooperatives in Indonesia, but all cooperative activities are also guided by the latest laws and government regulations issued by the relevant ministers in this case the Regulation of the Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises (K-UKM) of the Republic of Indonesia No. 12 of 2015, concerning General Guidelines for Cooperative Accounting. This study aims to analyze the application of SAK ETAP in the financial statements Kopdit CU. The Real Work of Pematang Siantar. Kopdit CU. The real work of Pematang Siantar is a cooperative in the saving and loan business. The method of this research is comparative descriptive analysis. It was found that the financial statements of CU Kopdit. The real work of Pematang Siantar 2017 has not presented the Financial Statement in accordance with SAK ETAP.

Keywords: SAK ETAP, Cooperative Financial Statement.

Latar Belakang

Penggunaan SAK ETAP ini adalah ditujukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik yakni entitas yang 1) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan 2) Entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Seiring dengan dihapus-kannya PSAK No. 27 tentang Perkoperasian dan diberlakukannya SAK ETAP, maka koperasi-koperasi yang ada di Indonesia diarahkan untuk menerapkan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya. SAK ETAP adalah standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi juga berpedoman pada undang-undang dan peraturan pemerintah terbaru yang dikeluarkan oleh menteri terkait dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan

Menengah (K-UKM) Republik Indonesia No 12 Tahun 2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi.

Laporan keuangan koperasi yang dikatakan berstandart dengan SAK ETAP yaitu meliputi penyusunan Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan. Kehadiran SAK ETAP diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk koperasi dalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi solusi permasalahan internal perusahaan, terutama bagi manajemen yang hanya melihat hasil laba yang diperoleh tanpa melihat kondisi keuangan yang sebenarnya. Tujuan SAK ETAP sendiri yakni memberikan kemudahan bagi entitas seperti koperasi.

SAK ETAP sendiri dibuat untuk mengatasi segala keluhan penerapan PSAK umum pada entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK ETAP bertujuan untuk mengakomodir segala kebutuhan entitas tanpa akuntabilitas publik dalam pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut maka seharusnya entitas tanpa akuntabilitas publik menerapkan SAK ETAP dalam menyajikan laporan keuangannya. Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar termasuk dalam golongan entitas tanpa akuntabilitas publik sehingga perlu menyajikan laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan SAK ETAP.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis penerapan SAK-ETAP pada penyajian Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatas Atas Laporan Keuangan dari Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar.

Tinjauan Pustaka Koperasi

Koperasi sebagai suatu organisasi usaha yang para pemilik/anggotanya adalah juga pelanggan utama/klien perusahaan tersebut (Ropcke, 2012). Kriteria identitas suatu koperasi merupakan prinsip identitas yang membedakan unit usaha koperasi dari unit usaha lainnya.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan sebagai sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Kieso, 2011). Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Informasi keuangan mengenai aktivitas ekonomi dalam suatu perusahaan tidak hanya dicatat dalam satu siklus akuntansi, tetapi juga diolah sedemikian rupa dan diringkas sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan dalam

pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (IAI, 2012).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP terdiri atas 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir.

Entitas yang diizinkan untuk menggunakan SAK ETAP adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Entitas memiliki akuntabilitas publik signifikan jika:
 - a) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran, atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
 - b) Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi. Entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Laporan Keuangan menurut SAK ETAP:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Ekuitas yang menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas atau perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Pengakuan Unsur Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

- a) SAK ETAP paragraf 2.24 menyatakan bahwa pengukuran unsur laporan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi defenisi: ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau kedalam entitas.

b) pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Lebih lanjut lagi SAK ETAP menjelaskan pada paragraf 2.34 – 2.37 mengenai pengakuan unsur laporan keuangan sebagai berikut:

1. Aset

Aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya di masa depan akan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan.

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaatekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal.

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan aset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan aset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal.

Pengukuran Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP paragraf 2.30 menyatakan bahwa pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang yang digunakan entitas untuk mengukur aset, kewajiban, penghasilan dan beban dalam laporan keuangan. Proses ini termasuk pemilihan dasar pengukuran tertentu. SAK ETAP menambahkan pada Paragraf 2.31 bahwa dasar pengukuran yang umum adalah biaya historis dan nilai wajar.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP paragraf 3.2 menjelaskan bahwa laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam Bab 2 *Konsep dan Prinsip Pervasif*. Penerapan SAK ETAP, dengan pengungkapan tambahan jika diperlukan, menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan,

kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas. Lebih lanjut lagi pada paragraf 3.9 SAK ETAP menyatakan bahwa informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan. Jika laporan keuangan termasuk komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Ariantini (2014) dengan judul Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi belum sepenuhnya mengadopsi SAK ETAP, dan penerapan SAK ETAP pada koperasi berimplikasi pada penurunan sisa hasil usaha KSP Lembang Sejahtera Mandiri karena adanya biaya yang tidak tercatat.

Singal (2015) dengan judul Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dalam menyajikan laporan keuangannya belum sesuai dengan kaidah SAK ETAP dan masih ada pengklasifikasian pos akun belum disajikan, hal tersebut dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

Raven dan Sifrid (2016) dengan judul penelitiannya Analisis Penyajian laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP Pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go. Dimana hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa Koperasi Karyawan Bank Sulut Go belum menyajikan Catatan atas Laporan Keuangan (CALK), adanya kesalahan dalam pengklasifikasian pos akun, serta adanya inkonsistensi dalam memperbaharui laporan arus kas.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif-komparatif dimana peneliti mengumpulkan, mengevaluasi serta membandingkan penyajian laporan keuangan Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar dengan SAK ETAP yang berlaku.

Tempat dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini berlokasi di Jln. Flamboyan No. 20 Perumnas Bt VI Pematang Siantar. Waktu penelitian yang dibutuhkan 1 bulan tepatnya pada bulan Februari 2018.

Jenis Data

1. Data Kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non-numerik). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi
2. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan (numeric). Data kuantitatif berupa laporan keuangan satu tahun (Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Arus kas dan Catatan Atas Laporan Keuangan pada tahun 2017.

Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yakni berupa laporan keuangan diantaranya neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas Desember 2017 pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar.

Prosedur Penelitian

1. Peneliti melakukan observasi dan studi literatur untuk menemukan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian serta menemukan metode yang akan digunakan dalam penelitian.
2. Melakukan permohonan izin penelitian pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar.
3. Mengetahui struktur organisasi objek penelitian, tugas dan tanggung jawab masing-masing
4. Mengetahui bagian-bagian yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan.
5. Menelusuri proses penyajian laporan keuangan yang ada pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar.
6. Menelusuri proses penyajian laporan keuangan yang ada di Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar.
7. Membandingkan hasil yang diperoleh dari koperasi dengan SAK ETAP.
8. Menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi, Beberapa dokumen dan arsip yang relevan yang dapat dibuat dari catatan atau dokumen yang ada seperti profil perusahaan dan laporan posisi keuangan/neraca perusahaan.
2. Interview / wawancara, metode ini dilakukan dengan pihak-pihak yang bersangkutan.

Metode Analisis

1. Deskriptif, Metode dimana data dikumpulkan, disusun, diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memberikan keterangan yang lengkap bagi masalah yang dihadapi.
2. Komparatif, Metode analisis yang dilakukan dengan membandingkan teori-teori dan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan praktik yang terjadi pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar, kemudian mengambil kesimpulan dari hasil perbandingan tersebut.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gambaran Umum Objek Penelitian

Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar berdiri karena adanya motivasi dari seorang tokoh masyarakat di desa Lestari Indah Pematang Siantar. Beliau melihat ada beberapa koperasi kredit yang telah berdiri dan berhasil menyejahterakan anggotanya di Pematang Siantar, dimana simpan pinjam yang mudah dan bunga cukup rendah. Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar berdiri pada tanggal 22 Mei 2002. Pada tanggal 8 Juni 2002 Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar memiliki badan hukum dengan nomor 0549/BK3D-SU/VI/02. Setelah Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar memiliki badan hukum maka Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar berusaha mengikuti diri dengan cara mengikuti pengarahan dari BK3D (Badan Koordinasi Koperasi Kredit Daerah) Sumatera Utara. Pada akhirnya pengurus memutuskan untuk masuk menjadi anggota DAPERMA (Dana Perlindungan Bersama).

Neraca

Neraca Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas. SAK ETAP mensyaratkan pospos minimal yang perlu pada neraca

Tabel 1. Checklist pos-pos Neraca pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar

No.	Pos Pada Neraca	Ada/Tidak
1	Kas dan Setara Kas	Ada
2	Piutang Usaha dan Piutang Lainnya	Ada
3	Persediaan	Tidak Ada
4	Properti Investasi	Tidak Ada
5	Aset Tetap	Ada
6	Aset Tidak Berwujud	Tidak Ada
7	Utang Usaha dan Utang Lainnya	Ada
8	Aset dan Kewajiban Pajak	Tidak Ada
9	Kewajiban diestimasi	Tidak Ada
10	Ekuitas	Ada

Sumber: Data Hasil Olahan

Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar sudah mencantumkan 5 dari 10 pos-pos minimal yang harus ada dalam neraca berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP.

Laporan Laba Rugi

Informasi laporan laba rugi berdasarkan SAK ETAP pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar sebagai berikut:

Tabel 2. Checklist Pos-pos Laporan Laba Rugi pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar

No	Pos pada Laba Rugi	Ada/Tidak
1	Pendapatan	Ada
2	Beban Keuangan	Ada
3	Bagian laba atau rugi investasi yang menggunakan metode ekuitas	Tidak Ada
4	Beban Pajak	Tidak Ada
5	Laba atau Rugi neto	Ada

Sumber: Data Hasil Olahan

Laporan Laba Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar mencantumkan 3 dari 5 pos-pos minimal yang harus ada dalam laporan laba rugi berdasarkan syarat yang berlaku pada SAK ETAP.

Laporan Perubahan Ekuitas

Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar tidak membuat atau menyajikan laporan perubahan ekuitas.

Laporan Arus Kas

Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar tidak membuat atau menyajikan laporan arus kas.

Pembahasan

Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar belum menyajikan Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas karena kurangnya pengetahuan

mengenai penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP dan sumber daya manusia kurang kompeten dalam membuat laporan keuangan. Banyak anggota Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar yang tidak memahami kegunaan dan manfaat informasi laporan keuangan karena anggota hanya ingin tau berapa SHU, simpanan dan pinjaman mereka di Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar.

Entitas harus membuat suatu pernyataan secara eksplisit dan penuh pada Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar tidak memiliki CALK sehingga koperasi belum secara penuh menerapkan SAK ETAP sebagai panduan dalam menyajikan laporan keuangannya. Suatu laporan keuangan yang lengkap berdasarkan SAK ETAP harus memiliki CALK sedangkan Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar tidak menyajikan CALK dalam laporan keuangannya. CALK pada dasarnya berfungsi untuk memberikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan. Dalam penyajian neraca Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar tidak menyajikan kewajiban pajak sehingga kepatuhan terhadap pajak dipertanyakan.

Hasil penelitian yang dikemukakan oleh Pratiwi (2014) bahwa perusahaan belum sesuai dengan SAK ETAP karena belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK. Setiady (2012) menyimpulkan bahwa sulitnya penerapan SAK ETAP karena perusahaan tidak memiliki SDM yang memadai. Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar mengalami dampak yang sama dimana kebutuhan akan SDM yang memadai sangat dibutuhkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang lebih akurat.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Hasil analisis dan penelusuran terhadap Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar mengenai penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP diperoleh kesimpulan bahwa: Laporan keuangan yang disusun Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar hingga saat ini adalah sebatas laporan Laba Rugi dan neraca. Dalam penyajian laporan keuangannya pada Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar masih terdapat beberapa ketidaksesuaian dengan kaidah penyajian laporan keuangan menurut SAK ETAP. Dalam pelaporan keuangannya, Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan juga catatan atas laporan keuangan karena kurangnya pengetahuan mengenai SAK ETAP itu sendiri dan kurangnya kesadaran pengurus Koperasi akan pentingnya laporan keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah:

- a) Bagi Kopdit CU Karya Nyata Pematang Siantar
Dalam menyusun laporan keuangannya koperasi sebaiknya berpedoman pada SAK ETAP.
- b) Koperasi sebaiknya menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan dengan SAK ETAP.
- c) Bagi Perguruan Tinggi Sebaiknya dapat ikut melakukan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan mengenai penerapan SAK ETAP bagi perusahaan kecil dan tenaga kerja didalamnya, sebagai bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Daftar Pustaka

- Ariantini, Ni Luh Gede. 2014. Penerapan SAK ETAP Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam Lembang Sejahtera Mandiri. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha*, <http://ejournal.undiksha.ac.id/> diakses 8 Februari 2015. Vol.4, No.1
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Kieso, Donald., Jerry Weygandt., Terry Warfield. 2011. *Intermediate Accounting, IFRS Edition*. John Wiley & Sons. Inc., USA.
- Pratiwi, 2014. Analisis Penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Suisan Manado. *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado*. <http://www.ejournalunsrat.ac.id> diakses 9 Februari 2016, Vol 2, No 3. Hal.254-265.
- Ropcke, J. 2012, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Manajemen*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Setiady, Marry. 2012. Telaah Kesiapan Dan Prospek Implementasi SAK ETAP: Studi Kasus Pada Pengusaha UMKM Garmen Dipusat Grosir Suarabaya. *Jurnal Berkala Ilmia Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala*. <http://journal.wima.ac.id/> diakses 7 Februari 2016. Vol.1. No.1. Hal.79-83.
- Singal, R.A. 2015, Evaluasi Penyusunan Laporan Laba Rugi Dan Neraca Berdasarkan SAK ETAP Pada PT. Karunia Multiguna Abadi. *Jurnal EMBA Universitas Sam Ratulangi Manado*. <http://www.ejournalunsrat.ac.id> diakses 9 Februari 2016, Vol. 3, No. 4. Hal.395-403.
- Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/IX/2015 Tentang *Pedoman Umum Akuntansi Koperasi dan Koperasi Sektor Riil. Indonesia*.

Rudiantoro dan Siregar. 2012. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM Serta Prospek Implementasi SAK ETAP*. Banda Aceh : Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.